STUDI FENOMENOLOGI TENTANG MAKNA LABA DAN BEBAN USAHA PADA UMKM KUE KERING

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

NAMA : SELVI VIERA ANJANI

NIM : B1032191002

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Selvi Viera Anjani
NIM	:	B1032191002
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	:	Studi Fenomenologi Tentang Makna Laba dan Beban Usaha Pada UMKM Kue Kering

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Skripsi/Tesis/Disertasi denganjudul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasilpemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti peneliti melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjaditanggung jawab peneliti yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Juni 2026

Selvi Viera Anjani

B1032191002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF UJIAN PERTAMA

Dengan ini, Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Ahli Mahasiswa:

Nama	:	Selvi Viera Anjani
NIM	:	B1032191002
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	:	Studi Fenomenologi Tentang Makna Laba dan Beban Usaha Pada UMKM Kue Kering

Menyatakan bahwa Proposal Skripsi tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diseminarkan. *

Dosen	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing Utama	Gita Desyana, S.E.,M.M NIP. 197212252000122001	29/6/2026	
Pembimbing Kedua	Tiya Nurfauziah, S.Ak, M.Ak NIP. 199709302022032017	29/6/2026	

* Mahasiswa wajib menunjukkan kepada dosen, LEMBAR PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT dengan lampiran hasil cetak pemeriksaan plagiat dari www.turnitin.com

LEMBAR YURIDIS

Studi Fenomenologi Tentang Makna Laba Dan Beban Usaha Pada UMKM Kue Kering

Penanggung Jawab Yuridis

Selvi Viera Anjani
B1032191002

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : PPAPK Sore
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 30 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak., CA	28/7	
		NIP. 197212252000122001		
2.	Sekretaris Penguji	Tiya Nurfauziah, S.Ak, M.Ak	28/7	
		NIP. 199709302022032017		
3.	Penguji 1	Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si, Ak, CA	3/8	
		NIP. 197906182002122003		
4.	Penguji 2	Angga Permadi Karpriana, S.E., M.Acc., Ak	28/7	
		NIP. 198611292014041001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 03 AUG 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Selvi Viera Anjani
NIM	: B1032191002
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Tanggal Ujian	:
Judul Skripsi	: Studi Fenomenologi Tentang Makna Laba dan Beban Usaha Pada UMKM Kue Kering

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 29 Juni 2026

Selvi Viera Anjani

B1033191002

STUDI FENOMENOLOGI TENTANG MAKNA LABA DAN BEBAN USAHA PADA UMKM KUE KERING

Oleh:

Selvi Viera Anjani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna laba dan beban usaha menurut perspektif pelaku UMKM kue kering. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan pada UMKM Khanza Cookies di Kota Pontianak. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña dengan uji keabsahan melalui triangulasi dan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dimaknai tidak hanya sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga sebagai penentu keberlangsungan usaha, pemenuhan kebutuhan keluarga, pengembangan usaha, dan kesejahteraan karyawan. Beban usaha dimaknai sebagai seluruh pengeluaran dan pengorbanan yang timbul selama menjalankan usaha, termasuk biaya produksi, biaya operasional, dan risiko kerugian akibat inovasi produk maupun kenaikan harga bahan baku. Pengalaman pelaku usaha menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh kemampuan mengelola laba dan beban melalui pencatatan keuangan sederhana, pengendalian biaya, inovasi produk, serta strategi pemasaran.

Kata Kunci: Beban Usaha, Fenomenologi, Kue Kering, Laba, UMKM

ABSTRACT

This study aims to understand the meaning of profit and business expenses from the perspective of a dry cookie SME owner. A qualitative method with a phenomenological approach was employed at Khanza Cookies in Pontianak City. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model with triangulation and member checking to ensure data validity.

The findings reveal that profit is perceived not only as the difference between income and expenses but also as a key factor in maintaining business sustainability, supporting family needs, developing the business, and improving employee welfare. Business expenses are understood as all costs and sacrifices incurred in running the business, including production costs, operational expenses, and losses caused by product innovation and fluctuations in raw material prices. The study also shows that business sustainability depends on the owner's ability to manage profit and expenses through simple financial recordkeeping, cost control, product innovation, and effective marketing strategies.

Keywords: *Business Expenses, Phenomenology, Dry Cookie Business, Profit, , SMEs.*

RINGKASAN SKRIPSI

” STUDI FENOMENOLOGI TENTANG MAKNA LABA DAN BEBAN USAHA PADA UMKM KUE KERING ”

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Kehadiran UMKM mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka kesempatan kerja bagi banyak orang. Selain itu, UMKM juga memiliki kemampuan bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi karena skala usahanya yang lebih fleksibel dibandingkan usaha besar. Oleh sebab itu, keberadaan UMKM sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah.

Salah satu UMKM yang cukup berkembang di masyarakat adalah usaha kue kering. Usaha ini banyak diminati karena produk kue kering memiliki peluang pasar yang luas dan dapat dipasarkan dalam berbagai kesempatan, seperti hari raya, acara keluarga, hingga konsumsi sehari-hari. Selain itu, usaha kue kering juga dapat dijalankan dengan modal yang relatif kecil sehingga banyak masyarakat tertarik untuk menekuninya. Semakin berkembangnya usaha kuliner membuat pelaku usaha kue kering harus mampu bersaing dalam mempertahankan usahanya.

Di kota Pontianak, perkembangan UMKM menjadikan tren positif dan menjadi salah satu penggerak untuk perekonomian masyarakat. Berdasarkan data dari Sistem Satu Data Kota Pontianak Semester I Tahun 2025, jumlah UMKM yang tersebar di enam kecamatan di Kota Pontianak mencapai 6.287 unit usaha. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah. Beragam jenis usaha dijalankan oleh para pelaku UMKM, mulai dari sektor kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, hingga industri rumah tangga.

Salah satu jenis UMKM yang cukup berkembang di Kota Pontianak adalah usaha kue kering. Usaha ini memiliki prospek yang baik karena produk kue kering banyak diminati masyarakat untuk konsumsi sehari-hari maupun pada momen-

momen tertentu seperti hari raya, acara keluarga, dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, usaha kue kering relatif mudah dikembangkan karena didukung oleh ketersediaan bahan baku serta tingginya permintaan pasar. Keberadaan UMKM kue kering juga berperan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Melihat besarnya jumlah UMKM dan potensi usaha kue kering di Kota Pontianak, diperlukan pengelolaan usaha yang baik agar mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis UMKM kue kering sebagai salah satu sektor usaha yang berkontribusi terhadap perekonomian Kota Pontianak.

Dalam menjalankan usaha, setiap pelaku UMKM tentu mengharapkan adanya laba. Laba umumnya dipahami sebagai hasil keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha setelah dikurangi berbagai biaya yang dikeluarkan. Keberadaan laba sering dijadikan sebagai indikator keberhasilan usaha karena menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan pendapatan. Bagi pelaku usaha, laba tidak hanya digunakan untuk kebutuhan usaha, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain laba, beban usaha juga menjadi bagian penting dalam kegiatan usaha. Beban usaha merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional usaha, seperti biaya bahan baku, listrik, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Dalam usaha kue kering, biaya produksi sering mengalami perubahan karena harga bahan baku yang tidak stabil. Kondisi tersebut membuat pelaku usaha harus mampu mengatur pengeluaran agar usaha tetap berjalan dan memperoleh keuntungan.

Pada praktiknya, pelaku UMKM tidak hanya memaknai beban usaha sebagai pengeluaran dalam bentuk uang. Beban usaha juga dipahami sebagai bentuk pengorbanan tenaga, waktu, dan pikiran yang diberikan selama menjalankan usaha. Pelaku usaha kue kering harus mempersiapkan bahan, memproduksi barang, hingga melakukan pemasaran produk agar usaha dapat terus berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan beban usaha pada pelaku UMKM memiliki arti yang lebih luas sesuai pengalaman masing-masing individu.

Fenomena mengenai makna laba dan beban usaha pada UMKM menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Banyak pelaku UMKM yang masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum menerapkan pencatatan sesuai standar akuntansi. Sebagian besar pelaku usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa melakukan perhitungan laba secara rinci. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman mengenai laba dan beban usaha lebih didasarkan pada pengalaman pribadi dibandingkan teori akuntansi formal.

Untuk memahami pengalaman pelaku usaha secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman hidup dan pandangan subjektif seseorang terhadap fenomena yang dialami secara langsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana pelaku UMKM kue kering memaknai laba dan beban usaha berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama menjalankan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Fenomenologi Tentang Makna Laba dan Beban Usaha pada UMKM Kue Kering". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana pelaku UMKM memaknai laba dan beban usaha dalam kehidupan usahanya, serta dapat menjadi tambahan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya terkait akuntansi pada UMKM.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaku UMKM kue kering memaknai laba usaha dalam menjalankan usahanya?
2. Bagaimana pelaku UMKM kue kering memaknai beban usaha dalam kegiatan usahanya?
3. Bagaimana pengalaman pelaku UMKM kue kering dalam menghadapi laba dan beban usaha untuk mempertahankan usahanya?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna laba usaha menurut pandangan pelaku UMKM kue kering.
2. Untuk mengetahui makna beban usaha menurut pandangan pelaku UMKM kue kering.

3. Untuk memahami pengalaman pelaku UMKM kue kering dalam menghadapi laba dan beban usaha dalam memppertahankan usahanya. .

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman hidup seseorang terhadap suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini membantu peneliti memahami bagaimana pelaku UMKM memaknai laba dan beban usaha berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama menjalankan usaha kue kering. Penelitian ini di lakukan di Khanza Cookies yang beralamat di Jalan Sungai Raya Dalam Gg. Hj. Zainab No.13, Bangka Belitung Darat, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian di lakukan karena usaha kue kering merupakan salah satu usaha kuliner yang cukup berkembang di masyarakat dan memiliki aktivitas usaha yang berkaitan langsung dengan pengelolaan laba dan beban usaha.

5. Hasil Penelitian

1. Makna Laba Menurut Pelaku UMKM Kue Kering

   Pemilik Khanza Cookies memaknai laba sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran selama menjalankan usaha. Namun, laba tidak hanya dipahami sebagai keuntungan secara finansial, melainkan juga sebagai penentu keberlangsungan usaha. Bagi pemilik usaha, laba digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mengembangkan usaha, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Temuan ini sejalan dengan Indriyani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa laba merupakan indikator utama keberhasilan suatu usaha. Dengan demikian, laba memiliki makna ekonomi sekaligus sosial bagi pelaku UMKM.

2. Makna Beban Usaha Menurut Pelaku UMKM Kue Kering

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban usaha dimaknai sebagai seluruh pengeluaran yang timbul selama menjalankan usaha, termasuk biaya produksi, biaya operasional, dan kerugian akibat kegagalan produk maupun inovasi resep baru. Bagi pemilik Khanza Cookies, beban usaha merupakan

bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis. Penelitian ini sejalan dengan Sidik dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan biaya yang efisien dapat meningkatkan laba usaha. Selain itu, narasumber memandang kerugian sebagai proses pembelajaran dan bentuk investasi untuk menciptakan produk yang lebih baik sehingga mampu menjaga keberlangsungan usaha.

3. Pengalaman Pelaku UMKM dalam Menghadapi Laba dan Beban Usaha

   Pengalaman menjalankan usaha membentuk berbagai strategi dalam mengelola laba dan beban usaha. Pemilik Khanza Cookies melakukan pemisahan keuangan usaha dan pribadi serta melakukan pencatatan sederhana untuk mengawasi pengeluaran. Meskipun belum sesuai standar akuntansi, cara tersebut membantu dalam pengambilan keputusan usaha. Temuan ini didukung oleh Komala (2022) yang menyatakan bahwa pencatatan sederhana dan pemisahan keuangan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Selain itu, pemilik usaha juga menerapkan strategi seperti inovasi produk, efisiensi biaya, penyesuaian harga jual, dan peningkatan promosi agar mampu menghadapi persaingan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya laba, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola beban dan beradaptasi terhadap perubahan pasar.

6. Kesimpulan, Rekomendasi dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, maka dapat dinyatakan bahwa kesimpulan dari penelitian ini,antara lain:

1. Makna laba usaha

   Pemilik Khanza Cookies memaknai laba sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran usaha. Laba dianggap penting karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengembangkan usaha, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

2. Makna beban usaha

Pemilik usaha memaknai beban usaha sebagai seluruh pengeluaran yang timbul selama menjalankan usaha, termasuk biaya produksi, kerugian akibat produk gagal, serta biaya inovasi produk. Beban usaha dipandang sebagai hal yang wajar dan perlu dikelola dengan baik agar keuntungan tetap terjaga.

3. Pengalaman dalam menghadapi laba dan beban usaha

   Pemilik Khanza Cookies mengelola laba dan beban usaha melalui pencatatan sederhana, pengendalian biaya, inovasi produk, serta penyesuaian strategi pemasaran dan harga jual untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan dan perubahan kondisi pasar.

Saran

1. Pemilik Khanza Cookies diharapkan dapat melakukan pencatatan keuangan yang lebih teratur agar kondisi usaha dapat dipantau dengan lebih baik.
2. Pemilik usaha perlu terus melakukan inovasi produk dan meningkatkan strategi pemasaran agar mampu mempertahankan serta mengembangkan usahanya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai makna laba dan beban usaha pada jenis UMKM lainnya dengan jumlah informan yang lebih beragam.

Rekomendasi

1. Khanza Cookies disarankan untuk mempertahankan pengelolaan usaha yang telah dilakukan selama ini.
2. Pemilik usaha dapat mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana yang lebih sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan usaha di masa mendatang.
3. Pemilik usaha dapat melakukan kegiatan promosi melalui sosial media, sehingga dapat memperluas jangkauan penjualanan dan dapat menarik pelanggan baru, sehingga stabilitas penjualanan tetap terjaga diera persaingan yang semakin ketat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT..... ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF UJIAN PERTAMA..... iii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iv
ABSTRAK.....v
RINGKASAN SKRIPSI.....vii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL.....xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN.....
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Masalah 4
1.4 Manfaat Penelitian.....4
1.4.1 Kontribusi Teoritis.....4
1.4.2 Kontribusi Praktis.....5
1.5 Gambaran Kontekstual 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....
2.1 Landasan Teori.....
2.1.1 UMKM 6
2.1.2 Laba.....7
2.1.3 Beban Usaha.....9
2.1.4 Akuntansi Pada UMKM.....10
2.1.5 Fenomenologi 10
2.2 Penelitian Terdahulu.....11
2.3 Kerangka Konseptual 14
BAB III METODE PENELITIAN .....
3.1 Jenis Penelitian 15
3.2 Lokasi Penelitian 15

3.3 Sumber Data 16
3.4 Teknik Pengumpulan 16
3.5 Teknik Analisis Data 17
3.6 Keabsahan Data 18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....
4.1 Gambaran Umum UMKM 20
4.2 Hasil Penelitian 20
4.2.1 Makna Laba Menurut Pelaku UMKM Kue Kering 20
4.2.2 Makna Beban Usaha Menurut Pelaku UMKM Kue Kering 23
4.2.3 Pengalaman Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Laba dan Beban Usaha 25
4.3 Pembahasan Penelitian 27
4.3.1 Makna Laba Menurut Pelaku UMKM Kue Kering 27
4.3.2 Makna Beban Usaha Menurut Pelaku UMKM Kue Kering 28
4.3.3 Pengalaman Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Laba dan Beban Usaha 29
BAB V PENUTUP.....
5.1 Kesimpulan 31
5.2 Saran 31
5.3 Rekomendasi 32
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN WAWANCARA .....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 14

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Kehadiran UMKM mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka kesempatan kerja bagi banyak orang. Selain itu, UMKM juga memiliki kemampuan bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi karena skala usahanya yang lebih fleksibel dibandingkan usaha besar. Oleh sebab itu, keberadaan UMKM sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah.

Salah satu UMKM yang cukup berkembang di masyarakat adalah usaha kue kering. Usaha ini banyak diminati karena produk kue kering memiliki peluang pasar yang luas dan dapat dipasarkan dalam berbagai kesempatan, seperti hari raya, acara keluarga, hingga konsumsi sehari-hari. Selain itu, usaha kue kering juga dapat dijalankan dengan modal yang relatif kecil sehingga banyak masyarakat tertarik untuk menekuninya. Semakin berkembangnya usaha kuliner membuat pelaku usaha kue kering harus mampu bersaing dalam mempertahankan usahanya.

Di kota Pontianak, perkembangan UMKM menjadikan tren positif dan menjadi salah satu penggerak untuk perekonomian masyarakat. Berdasarkan data dari Sistem Satu Data Kota Pontianak Semester I Tahun 2025, jumlah UMKM yang tersebar di enam kecamatan di Kota Pontianak mencapai 6.287 unit usaha. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah. Beragam jenis usaha dijalankan oleh para pelaku UMKM, mulai dari sektor kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, hingga industri rumah tangga.

Salah satu jenis UMKM yang cukup berkembang di Kota Pontianak adalah usaha kue kering. Usaha ini memiliki prospek yang baik karena produk kue kering banyak diminati masyarakat untuk konsumsi sehari-hari maupun pada momen-momen tertentu seperti hari raya, acara keluarga, dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, usaha kue kering relatif mudah dikembangkan karena didukung oleh ketersediaan bahan baku serta tingginya permintaan pasar. Keberadaan UMKM kue

kering juga berperan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Melihat besarnya jumlah UMKM dan potensi usaha kue kering di Kota Pontianak, diperlukan pengelolaan usaha yang baik agar mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis UMKM kue kering sebagai salah satu sektor usaha yang berkontribusi terhadap perekonomian Kota Pontianak.

Dalam menjalankan usaha, setiap pelaku UMKM tentu mengharapkan adanya laba. Laba umumnya dipahami sebagai hasil keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha setelah dikurangi berbagai biaya yang dikeluarkan. Keberadaan laba sering dijadikan sebagai indikator keberhasilan usaha karena menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan pendapatan. Bagi pelaku usaha, laba tidak hanya digunakan untuk kebutuhan usaha, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Namun, makna laba pada pelaku UMKM sering kali berbeda dengan konsep laba dalam ilmu akuntansi. Dalam teori akuntansi, laba diartikan sebagai selisih antara pendapatan dan seluruh beban dalam suatu periode tertentu. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak pelaku UMKM yang memaknai laba berdasarkan pengalaman usaha yang mereka rasakan secara langsung. Sebagian pelaku usaha menganggap bahwa laba merupakan kemampuan usaha untuk tetap bertahan dan memenuhi kebutuhan keluarga meskipun keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar.

Selain laba, beban usaha juga menjadi bagian penting dalam kegiatan usaha. Beban usaha merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional usaha, seperti biaya bahan baku, listrik, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Dalam usaha kue kering, biaya produksi sering mengalami perubahan karena harga bahan baku yang tidak stabil. Kondisi tersebut membuat pelaku usaha harus mampu mengatur pengeluaran agar usaha tetap berjalan dan memperoleh keuntungan.

Pada praktiknya, pelaku UMKM tidak hanya memaknai beban usaha sebagai pengeluaran dalam bentuk uang. Beban usaha juga dipahami sebagai bentuk

pengorbanan tenaga, waktu, dan pikiran yang diberikan selama menjalankan usaha. Pelaku usaha kue kering harus mempersiapkan bahan, memproduksi barang, hingga melakukan pemasaran produk agar usaha dapat terus berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan beban usaha pada pelaku UMKM memiliki arti yang lebih luas sesuai pengalaman masing-masing individu.

Fenomena mengenai makna laba dan beban usaha pada UMKM menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Banyak pelaku UMKM yang masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum menerapkan pencatatan sesuai standar akuntansi. Sebagian besar pelaku usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa melakukan perhitungan laba secara rinci. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman mengenai laba dan beban usaha lebih didasarkan pada pengalaman pribadi dibandingkan teori akuntansi formal.

Penelitian yang di lakukan oleh Rohmatunnisa (2024) menjelaskan bahwa laba bagi pelaku UMKM tidak selalu dimaknai sebagai keuntungan yang besar. Laba lebih dipahami sebagai kemampuan usaha untuk terus berjalan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha menjadi hal yang lebih penting bagi pelaku UMKM dibandingkan besarnya keuntungan yang diperoleh.

Selanjutnya, penelitian Setyowati dan Susanto (2022) menyatakan bahwa pelaku UMKM memandang laba sebagai hasil usaha yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha dan kebutuhan keluarga. Di sisi lain, beban usaha dipahami sebagai tanggung jawab yang harus dijalankan agar usaha tetap bertahan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman hidup dan kondisi usaha mempengaruhi cara pelaku UMKM memahami laba dan beban usaha.

Penelitian lain yang di lakukan oleh Zulkifli (2022) menunjukkan bahwa laba dimaknai sebagai bentuk rasa syukur karena usaha masih dapat memberikan penghasilan bagi pemilik usaha. Pelaku usaha tidak hanya menilai laba berdasarkan jumlah uang yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan usaha dalam mempertahankan pelanggan serta menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin meningkat.

Untuk memahami pengalaman pelaku usaha secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman hidup dan pandangan subjektif seseorang terhadap fenomena yang dialami secara langsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana pelaku UMKM kue kering memaknai laba dan beban usaha berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama menjalankan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Fenomenologi Tentang Makna Laba dan Beban Usaha pada UMKM Kue Kering". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana pelaku UMKM memaknai laba dan beban usaha dalam kehidupan usahanya, serta dapat menjadi tambahan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya terkait akuntansi pada UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaku UMKM kue kering memaknai laba usaha dalam menjalankan usahanya?
2 Bagaimana pelaku UMKM kue kering memaknai beban usaha dalam kegiatan usahanya?
3 Bagaimana pengalaman pelaku UMKM kue kering dalam menghadapi laba dan beban usaha untuk mempertahankan usahanya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna laba usaha menurut pandangan pelaku UMKM kue kering.
2. Untuk mengetahui makna beban usaha menurut pandangan pelaku UMKM kue kering.
3. Untuk memahami pengalaman pelaku UMKM kue kering dalam menghadapi laba dan beban usaha dalam memppertahankan usahanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait pemahaman mengenai makna laba dan beban usaha pada UMKM. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian fenomenologi

dalam bidang akuntansi dengan melihat pengalaman subjektif pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM sebagai bahan evaluasi dalam memahami laba dan beban usaha yang selama ini dijalankan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak akademisi dan peneliti lain dalam memahami kondisi nyata pengelolaan keuangan pada UMKM, khususnya usaha kue kering.

1.5 Gambaran Kontekstual

UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena mampu membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Salah satu UMKM yang berkembang adalah usaha kue kering yang memiliki peluang pasar luas dan permintaan yang terus meningkat.

Dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM memiliki pemaknaan tersendiri mengenai laba dan beban usaha. Laba tidak hanya dipahami sebagai keuntungan, tetapi juga kemampuan usaha untuk bertahan, sedangkan beban usaha dimaknai sebagai pengorbanan biaya, tenaga, waktu, dan pikiran dalam menjalankan usaha.